

ABSTRACT

Drug abuse still continues to be a problem both at the global and national levels. BNN (2016) states that in Surabaya mostly drug abuse cases most existed at the age under 15 years and followed by the age of 16-19 years. To prevent the teenagers from drug abuse in the future can be done through education with using video to be more easily understood by them. One of the tactics that were often used is adding fear appeal that can threaten the target. The EPPM model can be used to identify the effectiveness of a persuasive message using a fear approach.

This research was conduct in Surabaya City by using descriptive method of qualitative approach. Instrument in this research was interview with the informant guidelines amounted to 10 people. The variables in this study were characteristics of informants, perceptions of components of video message about drug abuse, the sense of vulnerability, the severity, self-efficacy, response efficacy and fear of informant against video the dangers of drugs.

The perceptions of informants on the component of the messages contained within video the dangers of drugs are quire varied. In the susceptibility variable, there were 7 informant who feel themselves vulnerable to the dangers of drug abuse in the future. In severity variable, all of the informants agreed that drug abuse had a serious impact. In self efficacy variable, all of the informants believe that they can avoid themselves from drug abuse in the future. In response efficacy variable, all of the informants have knows what things can be done to prevent themselves from drug abuse, but not all of informants feel that the response are easy to be adopted. And on the variable of fear, almost all of the informants stated that they feel the fear after seeing the content of video dangers of drugs. All of the informants agreed of message in video about the danger of drugs.

The concluciuon that can be pulled from this research is almost all informants were included in the group of danger control. All of the informants have positive attitude towards the video dangers of drugs that delivered.

Keywords: drug abuse, adolescence, media, video

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan baik di tingkat global maupun nasional. Di kota Surabaya sendiri berdasarkan data dari BNN ditemukan kasus terbanyak berusia dibawah 15 tahun diikuti dengan usia 16 hingga 19 tahun. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah lebih banyak lagi remaja yang menyalahgunakan narkoba dapat melalui edukasi menggunakan tayangan video agar lebih mudah dipahami oleh remaja. Salah satu taktik yang seringkali digunakan adalah dengan menampilkan suatu kesan menyeramkan yang dapat mengancam sasaran. Model EPPM dapat digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas dari pesan persuasif dengan menggunakan pendekatan rasa takut.

Penelitian dilakukan di Kota Surabaya dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan informan sejumlah 10 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik informan, persepsi terhadap komponen pesan video bahaya narkoba, rasa kerentanan, rasa keparahan, keyakinan diri, keyakinan respon, dan rasa takut yang dirasakan informan terhadap tayangan video tentang bahaya narkoba.

Persepsi informan terhadap komponen pesan pada video bahaya narkoba cukup bervariasi. Pada variabel kerentanan terdapat 7 orang yang menyadari bahwa dirinya rentan pada ancaman penyalahgunaan narkoba. Pada variabel keparahan, semua informan setuju bahwa penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak yang serius. Pada variabel keyakinan diri, hampir semua informan yakin bahwa dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba di masa yang akan datang. Kemudian pada variabel keyakinan respon, seluruh informan telah mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah diri dari penyalahgunaan narkoba, namun tidak semua merasa bahwa upaya tersebut mudah untuk dilakukan. Dan pada variabel rasa takut, hampir semua informan menyatakan bahwa timbul rasa takut setelah menyaksikan video, dan semua informan menerima dan menyetujui segala isi pesan yang disampaikan oleh video benar adanya.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hampir semua informan termasuk dalam kelompok proses kontrol bahaya, dimana mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap tayangan video bahaya narkoba yang disampaikan.

Kata kunci: penyalahgunaan narkoba, remaja, media, video